

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, di dapatkan hasil:

1. Modal manusia Kelompok Tani Bina Bersama berada pada kategori sedang dengan distribusi: pengetahuan (82,76%), keterampilan (62,07%), motivasi (68,97%), dan kesehatan (65,52%). Pengetahuan merupakan indikator terlemah dengan hanya 3,45% responden berkategori tinggi, mengindikasikan pemahaman yang sedang terhadap fungsi kelompok tani sesuai Permentan No. 67 Tahun 2016. Keterampilan menunjukkan capaian tertinggi dengan 31,03% responden berkategori tinggi, namun terdapat perbedaan antara keterampilan teknis dan keterampilan manajerial. Motivasi anggota lemah pada aspek kompetensi dan otonomi, tercermin dari penurunan partisipasi dari 82,76% (2021) menjadi 55,17% (2025). Kesehatan fisik responden relatif baik (86,21%), namun kesehatan lingkungan kerja masih belum optimal dengan hanya 37,93% melakukan sanitasi kandang secara rutin.
2. Pelaksanaan fungsi kelompok tani pada Kelompok Tani Bina Bersama berada pada kategori cukup terlaksana sesuai Permentan No. 67 Tahun 2016, dengan distribusi: kelas belajar (62,07%), wahana kerjasama (58,62%), dan unit produksi (55,17%). Fungsi wahana kerjasama menunjukkan capaian tertinggi dengan 34,48% kategori terlaksana, mengindikasikan soliditas sosial kelompok sebagai modal dasar yang kuat. Fungsi kelas belajar berada pada kategori paling rendah (27,59% kurang terlaksana) karena pembelajaran tidak terstruktur dengan frekuensi pertemuan hanya 1 kali per bulan. Fungsi unit

produksi menunjukkan kesenjangan signifikan antara potensi dan realisasi, tercermin dari produktivitas ternak bantuan yang hanya mencapai 20,83% dari target ideal (5 kelahiran dari 24 kelahiran yang seharusnya dalam 4 tahun).

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan pembinaan untuk peningkatan kemampuan melaksanakan fungsi kelompok tani sesuai Permentan No. 67/Permentan/sm.050/12/2016, tentang Kelas belajar, Wahana kerjasama, dan Unit Produksi
2. Diperlukan pelatihan pengelolaan usaha ternak, kewirausahaan pertanian, serta penerapan teknologi tepat guna. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kerja sama antara Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Dinas Pertanian dan Peternakan, serta lembaga pendidikan tinggi pertanian.